

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Blitar dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat di diskripsikan data dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Kognitif Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Kemampuan belajar kognitif adalah berupa kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan belajar akan terlihat setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai kemampuan belajar tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru fiqih dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan pengetahuan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu di dalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi seorang guru harus

melaksanakan ketiga kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.”⁸⁰

Kemudian peneliti bertanya apa saja yang bapak lakukan dalam kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran.

Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Dalam kegiatan pendahuluan pertama-tama saya memberi salam kemudian siswa berdoa dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan saya sampaikan. Dan siswa yang bisa menjawab akan saya berikan tambahan nilai. Hal ini saya lakukan supaya siswa mau belajar terlebih dahulu di rumah sebelum materi saya sampaikan di sekolah. Setelah itu saya sampaikan tujuan dari materi yang akan kita bahas pada pertemuan saat itu. Supaya pola pikir siswa menjadi lebih terarah dalam memahami materi yang saya sampaikan.”⁸¹

Hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti di kelas VII I:

“Peneliti melihat kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak Mansuri dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Peneliti melihat bapak Mansuri memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari bapak Mansuri, dan tanpa di suruh semua siswa membaca do’a sebelum belajar dan diteruskan membaca surat Al-Kafirun.
2. Bapak Mansuri mengatakan hari ini kita akan membahas materi tentang Sholat Berjamaah Setelah itu beliau bertanya kepada siswa seputar Sholat berjamaah. Dan beberapa siswa

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

⁸¹ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

mampu untuk menjelaskan mengenai sholat berjamaah. Dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan diberikan tambahan nilai oleh bapak Mansuri.

3. Bapak Mansuri kemudian menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari saat itu".⁸²

Gambar kegiatan siswa belajar berdiskusi didalam kelas.⁸³



Gambar 4.1: kegiatan siswa berdiskusi di dalam kelas

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru fiqih dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang apa saja yang dilakukan guru fiqih dalam kegiatan inti proses pembelajaran agar siswa dapat mempunyai pengetahuan dari materi yang disampaikan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Saya mengajar atau menyampaikan materi itu dengan menggunakan metode inquiry.”⁸⁴

⁸² Observasi: tanggal 4 September 2017 di depan kelas VII I

⁸³ Dokumentasi pada tanggal 4 September 2017 di depan kelas VII I

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus

Kemudian peneliti bertanya bagaimana langkah-langkah pelaksanaan dari penggunaan metode inquiry dalam proses pembelajaran supaya siswa mendapatkan pengetahuan dari materi yang disampaikan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Dalam penggunaan metode inquiry dalam proses pembelajaran saya terlebih dahulu membuat peta konsep dari materi yang akan saya sampaikan. Materinya saya ambil dari buku paket fiqih atau sumber referensi lain. Kemudian saya memberikan penjelasan secara garis besarnya dulu mengenai materi tersebut. atau sumber referensi lain dan saya buat peta konsep kadang kala saya tampilkan di power point kadang kala saya tuliskan di *white board*. Karena dengan penggunaan peta konsep akan lebih mudah menjelaskan materi. Penjelasan materi tersebut biasanya saya hubungkan dengan kehidupan di sekitar kita. Hal ini saya lakukan agar pola pikir siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan menjadi jelas karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.”⁸⁵

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode inquiry dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, kemudian peneliti menanyakan apakah dengan metode inquiry siswa akan lebih mudah memahami materi yang bapak sampaikan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Menurut saya siswa akan mudah memahami materi yang saya ajarkan dan saya berharap juga akan seperti itu. Karena penjelasan materinya saya jelaskan hanya point-point besarnya saja yang disajikan dengan peta konsep. Dan penjelasan materi ini tidak memakan waktu terlalu lama. Karena saya juga sadar bahwa siswa itu jika

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

diterangkan materi terlalu lama pasti konsentrasinya akan menurun. Dan pada akhirnya ada yang mengantuk, dan ramai sendiri. Metode inquiry ini saya gunakan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dasar siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Kegiatan ini saya lakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Karena dengan metode tersebut siswa akan berusaha menggali pengetahuannya yang sudah dimilikinya maupun yang baru saja diperoleh untuk memperkuat argumennya dalam suatu pembahasan materi. Dan ini sangat bagus untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa".⁸⁶

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan yang disampaikan guru fiqih mengenai kegiatan inti yang dilakukan guru fiqih dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang apa saja yang dilakukan guru fiqih dalam kegiatan penutup proses pembelajaran agar siswa dapat mempunyai pengetahuan dari materi yang disampaikan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

"Yaitu saya memberikan kesimpulan dan mengadakan evaluasi dalam bentuk post test melalui pertanyaan lisan. Dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari saya. Setelah itu saya menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir menutup pelajaran dan berdoa."⁸⁷

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan guru fiqih untuk mendukung atau menunjang

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa mempunyai pengetahuan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Sebelum mengajar saya harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi saya ambil dari buku paket Fiqih ataupun sumber referensi lain. Serta saya mengupayakan siswa untuk mempunyai buku paket fiqih atau buku pegangan, akan tetapi saya tidak mewajibkan untuk membeli. Bagi siswa yang tidak mempunyai buku paket, saya suruh gabung dengan temannya atau pinjam ke perpustakaan. Karena jika siswa itu mempunyai buku, paling tidak suatu saat dia akan membaca bukunya. Karena saya tidak yakin, semua siswa akan mencatat materi yang saya ajarkan, untuk itu saya mengupayakan siswa mempunyai buku paket, karena jika sudah saatnya ulangan baik itu UH maupun UAS dia bisa belajar dibuku paketnya.”⁸⁸

Begitu pula cara cara yang dilakukan guru fiqih untuk mendukung atau menunjang proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa mempunyai keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Syaifudin:

“Saya dalam mengajar juga mengupayakan adanya media pembelajaran yang bisa mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk media yang sering saya gunakan adalah media power point. Saya biasanya merangkum materi yang saya buat sedemikian rupa, dengan harapan siswa itu mudah memahami materi yang saya sampaikan. Tetapi sebelum saya jelaskan lewat power point, lebih dulu saya memberikan tugas atau pr kepada siswa untuk merangkum materi yang akan saya sampaikan.

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

Dengan tujuan agar siswa sudah mempunyai dasar-dasar pengetahuan dari materi yang disampaikan.”⁸⁹

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti sedang melakukan observasi di kelas IX B:

“Peneliti melihat bapak Syaifudin menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan power point dan kelihatan siswa menyimak penjelasan bapak Syaifudin di depan kelas. Kemudian terlihat beberapa siswa mencatat penjelasan dari bapak Syaifudin, karena penjelasan tersebut belum ada dibuku pegangan siswa.”⁹⁰

Gambar penggunaan media power point yang digunakan guru fiqih dalam proses pembelajaran.⁹¹



Gambar 4.2: foto penggunaan media power point di dalam pembelajaran

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru fiqih, bahwa dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah bapak lakukan dan juga fasilitas pembelajaran yang sudah bapak persiapkan dengan sebaik mungkin. Apakah semua siswa bisa

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Syaifudini selaku guru fiqih kelas IX pada tanggal 29 Agustus 2017

⁹⁰ Observasi: tanggal 29 Agustus 2017 di ruang kelas IX B

⁹¹ Dokumentasi tanggal 29 Agustus 2017 di ruang kelas IX B

mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapat pengetahuan dari materi yang dijelaskan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Sebagain besar sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun juga masih ada sebagian kecil yang masih kurang berkonstrasi. Jadi gini, selama proses pembelajaran itu ada saat-saat tertentu siswa tidak memperhatikan, dan ada juga saat-saat tertentu siswa itu memperhatikan penjelasan dengan baik. Jadi tidak selama proses pembelajaran dia tidak memperhatikan.”⁹²

Kemudian peneliti bertanya, bagaimana kegiatan yang bapak lakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Kegiatan yang saya lakukan diantaranya yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini saya lakukan dengan tujuan agar belajar siswa menjadi lebih terarah. Selain itu saya juga mengadakan apersepsi sebelum masuk pada materi yang akan saya sampaikan. Apersepsi yang saya berikan berupa pertanyaan tentang materi yang akan saya sampaikan, dan bagi siswa yang bisa menjawab akan saya berikan tambahan nilai. Hal ini saya lakukan agar siswa mau belajar terlebih dahulu di rumah sebelum materi saya sampaikan di sekolah. Kemudian disela-sela proses pembelajaran saya berikan nasihat atau cerita yang bisa membangun semangat mereka dalam belajar.”⁹³

Begitu pula kegiatan yang dilakukan oleh bapak Syaifudin agar siswa bisa mendapatkan pengetahuan dari materi yang diajarkan. Berikut penuturan beliau:

⁹² Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

⁹³ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus 2017

“Saya menggunakan cara pemberian tugas kepada setiap peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya atau mengerjakan soal-soal latihan baik di sekolah maupun pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah (PR). Kadang kala saya beri tugas merangkum materi atau membuat peta konsep yang akan saya sampaikan dipertemuan selanjutnya. Dengan pemberian tugas di rumah tentunya akan memberikan kebebasan penuh terhadap peserta didik untuk belajar dengan siapa saja, misalnya dengan orang tua, kakak, atau tetangganya. Dengan demikian peserta didik akan merasa mendapat pemahaman baru tentang objek materi pendidikan, ia akan merasa mendapat pengetahuan baru yang berkenaan dengan materi karena dimungkinkan dalam lingkup pendidikan formalnya ia tidak mendapatkan penjelasan yang lebih mengenai atau kurang faham dengan penjelasan materi di sekolah. Selain itu saya juga selalu memberitahu siswa jika akan diadakan ulangan, hal ini saya lakukan supaya siswa giat belajar jika mereka mengetahui akan ada ulangan.”⁹⁴

Hal ini dibenarkan oleh Suci Wulandari, salah satu siswi kelas IX saat peneliti bertanya bagaimana hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar giat belajar.

“Biasanya Pak Syaifudin di akhir pertemuan selalu menyampaikan bab/ materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang kak. Dan sering memberikan tugas untuk merangkum atau membuat peta konsep tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selain itu juga sering dikasih PR untuk mengerjakan soal-soal. Dan ketika mau ada ulangan, pak Syaifudin selalu memberitahu kepada siswa terlebih dahulu”⁹⁵

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti, saat peneliti mengadakan observasi di kelas IX

B

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Syaifudini selaku guru fiqih kelas IX pada tanggal 29 Agustus 2017

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas IX pada tanggal 6 September 2017

“ Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, pak Syaifudin terlihat menyimpulkan materi yang baru saja dibahas, dan mengatakan materi yang akan dibahas selanjutnya, serta memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan.”⁹⁶

Kemudian peneliti bertanya kepada guru Fiqih bagaimana evaluasi yang dilaksanakan guru fiqih akan meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa. Berikut penuturan bapak Mansuri.

"Dari hasil evaluasi yang kita lakukan, maka kita akan mengetahui hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Ada yang sudah mencapai KKM ada juga yang belum, hal ini terjadi karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik itu kemampuannya dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Walaupun sama-sama mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi hasil belajar yang muncul dari tiap-tiap siswa tidaklah sama. Begitu pula hasil belajar kognitif siswa antara siswa satu dengan lainnya juga tidak sama. Oleh karena itu Oleh karena itu, untuk siswa yang nilainya kurang dari kkm saya berikan kegiatan remidi dan bimbingan khusus, sementara untuk siswa yang nilainya sudah di atas kkm, biasanya saya suruh untuk mengerjakan soal pengayaan atau mempelajari materi selanjutnya. Untuk soal remidi dalam mencapai hasil belajar kognitif, biasanya saya buat tidak jauh berbeda dari soal-soal ulangan dan untuk kegiatan bimbingan khusus, ini saya terapkan kepada siswa yang benar-benar sulit memahami materi yang saya sampaikan. Biasanya saya lakukan di luar jam pelajaran, hal ini saya lakukan agar saya bisa melakukan pendekatan apa yang menyebabkan siswa sulit memahami materi dan dengan cara ini saya berharap siswa lebih mampu memahami materi yang saya sampaikan secara face to face ."⁹⁷

⁹⁶ Observasi: hari Rabu 6 September 2017 di ruang kelas IX B

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 26 Agustus

Jadi evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dilakukan dengan teknik tes baik itu tes tulis maupun tes lisan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru akan dapat mengambil tindakan konstruktif baik bagi siswa yang sudah memenuhi kkm dan yang belum mencapai kkm. Tindakan tersebut berupa kegiatan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai kkm dan kegiatan remedi serta bimbingan khusus untuk siswa yang belum mencapai kkm.

2. Deskripsi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Afektif Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Kemampuan belajar afektif siswa berkenaan dengan sikap dan nilai yang tertanam pada jiwa peserta didik sebagai kemampuan dalam proses pembelajaran Fiqih. Maka dalam hal ini guru Fiqih tidak hanya mengajarkan materi saja akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam pada diri peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih, saat peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada diri peserta didik. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Kegiatan yang dilakukan guru Fiqih dalam rangka menanamkan nilai- nilai ajaran agama peserta didik itu

ada dua macam kegiatan, yaitu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran atau pada jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.”⁹⁸

Kemudian peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan guru fiqh dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Yaitu dengan mengajarkan materi tentang keagamaan kepada peserta didik disertai dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan selain itu saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa. seperti setiap kali mengajar saya selalu memakai baju lengan panjang dan memakai kopyah, selalu menjaga hubungan baik dengan guru-guru yang lain, berbicara dengan kata-kata yang baik dan ketika waktunya mengajar, saya usahakan untuk selalu tepat waktu. Karena guru itu kan merupakan sosok yang digugu dan ditiru yang akan dijadikan contoh oleh siswa baik penampilan, tutur kata atau perbuatannya akan mempengaruhi siswa dalam bersikap. Untuk itu saya pribadi sebagai guru Fiqh selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa.”⁹⁹

Untuk mengetahui bentuk *uswatun hasanah* yang diberikan guru Fiqh pada siswa dalam pembelajaran Fiqh, peneliti juga mengadakan wawancara kepada Fadhilah Amalia salah seorang siswi kelas VII, saat peneliti bertanya, bagaimana pendapatmu tentang sikap dan karakter dari guru Fiqh:

"Guru fiqh sangat baik mbak, beliaunya sabar tidak gampang marah dan murah senyum. selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dalam mengajar datang tepat waktu, dan

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqh kelas VII pada tanggal 11 September 2017

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqh kelas VII pada tanggal 11 September 2017

jika jam pelajaran sudah habis, juga segera keluar alias tidak molor, terus jika menegur siswa tidak pernah membentak”¹⁰⁰

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di kelas VII I.

“Saat itu peneliti melihat bapak Mansuri memakai baju berlengan panjang serta memakai kopyah, dan beliau memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tersenyum kepada siswa. Dan siswa berdoa serta membaca surat Az-Zalzalah. Kemudian pak Mansuri menanyakan kehadiran siswa, dan beliau mengucapkan alhamdulillah hari ini semuanya bisa mengikuti pelajaran Fiqih dan proses pembelajaran pun dimulai.”¹⁰¹

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan guru Fiqih dalam menanamkan nilai-nilai ajaran gama melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Berikut penuturan bapak Syaifudin:

“Kegiatan di luar jam pelajaran yaitu seperti jadwal adzan bergiliran perkelas, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sholat dhuhur berjamaah itu dilakukan setiap hari kecuali hari Jum’at . Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan ini yang dilakukan siswa di sekolah ini akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari di luar kegiatan sekolah.”¹⁰²

Berikut gambar pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dapat dilihat sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII pada tanggal 14 September 2017

¹⁰¹ Observasi: hari Kamis tanggal 21 September di ruang VII I

¹⁰² Wawancara dengan bapak Syaifudin selaku guru fiqih kelas IX pada tanggal 11 September 2017

¹⁰³ Dokumentasi pada tanggal 21 September 2017



Gambar 4.3: sholat dhuhur berjamaah

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang didapat yaitu berupa kemampuan belajar siswa. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. . Dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa guru fiqih juga melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar afektif siswa yang telah diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih, saat peneliti bertanya bagaimana cara mengevaluasi belajar afektif siswa. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Teknik penilaian sikap itu ada 3 kan, penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya, untuk yang sering saya gunakan adalah penilaian observasi. Penilaian observasi saya ambil dari kegiatan belajar mengajar di kelas”.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 11 September 2017

Hal ini senada dengan pemaparan dari bapak Syaifudin mengenai teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan belajar afektif siswa, sebagai berikut:

“Saya menggunakan teknik observasi. Observasi saya lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Di dalam kelas, yang saya amati adalah sikap peserta didik yang mencakup sikap spiritual dan sosial
2. Di luar kelas saya ambil nilai dari absensi kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Walaupun tidak ada absen tertulis untuk siswa dalam mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah, tetapi kegiatan tersebut juga mempengaruhi penilaian aspek afektif. Dalam hal ini saya bekerja sama dengan osis.”¹⁰⁵

Jadi evaluasi yang dilakukan guru fiqih dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa yaitu melalui penilaian observasi yang dilakukan di jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

3. Deskripsi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Psikomotorik Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Kemampuan belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini memerlukan suatu latihan keterampilan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa.

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Syaifudin selaku guru fiqih kelas IX pada tanggal 11 September 2017

Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru fiqih dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Syaifudin:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai keterampilan tentang ajaran-ajaran agama sebisa mungkin saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan membaca do’a dan membaca surat-surat pendek. Kegiatan ini akan melatih siswa untuk selalu berdo’a sebelum belajar dan setiap akan menjalankan kegiatan apapun, serta untuk melatih siswa agar bisa menghafal surat-surat pendek. Kedua yaitu pada penyampaian materi pembelajaran. Sebenarnya materi pelajaran itu kan bermacam-macam. Ada yang dapat dijelaskan dan ada juga materi yang perlu dijelaskan beserta diperagakan atau dipraktikkan. Misalnya materi tentang sholat jenazah, materi ini kalau hanya dijelaskan saya kira kurang pas, kalau hanya dijelaskan siswa hanya mengetahui pengertian, syarat, tata cara sholat jenazah, tanpa tau cara memperagakannya, Oleh karena itu saya sering menggunakan metode inquiry.”¹⁰⁶

Kemudian peneliti bertanya bagaimana penggunaan metode inquiry, agar bisa meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Berikut penuturan bapak Syaifudin:

“Saya ambil contoh materi sholat jenazah, yaitu saya menyampikan materinya secara singkat melalui peta konsep kemudian saya memberikan contoh di depan kelas bagaimana tata cara sholat jenazah dengan disertai bacaannya. Siswa saya suruh untuk memperhatikan. Kemudian saya suruh bersama-sama mempraktikkan sholat jenazah dengan menirukan contoh

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Syaifudin selaku guru fiqih kelas IX pada tanggal 11 September 2017

dari saya. Setelah itu saya tanya kepada siswa sudah paham atau belum, jika sudah paham, saya menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan, mempraktikkan sholat jenazah dan saya beri arahan.”¹⁰⁷

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti, saat itu peneliti sedang melakukan observasi di kelas IX G

“Peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Syaifudin, di sini peneliti mengamati kegiatan yang sekiranya bisa meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa:

1. Pada kegiatan pendahuluan Pak Syaifudin mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar dan membaca surat Ad-Dhuha.
2. Peneliti melihat bapak Syaifudin menyampaikan materi tentang sholat jenazah berupa peta konsep yang ditulis di *white board* kemudian pak Syaifudin terlihat memberikan contoh gerakan sholat.”¹⁰⁸

Berikut gambar Gambar kegiatan mempraktikkan sholat jenazah yang dilakukan oleh siswa dengan arahan dari guru fiqih.¹⁰⁹



¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Syaifudin selaku guru fiqih kelas IX pada tanggal 18 September 2017

¹⁰⁸ Observasi pada hari Senin tanggal 18 September 2017 di ruang IX G

¹⁰⁹ Dokumentasi tanggal 18 September 2017

Gambar 4.4: praktek sholat jenazah

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang bapak lakukan untuk mendukung atau menunjang proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa mempunyai keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Mansuri:

“Semua kegiatan pembelajaran itu kan diharapkan akan mencapai tujuan dari pada pembelajaran tersebut. Bisa menghantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Untuk itu saya selaku guru fiqih, berusaha memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin. Untuk kemampuan belajar psikomotorik atau keterampilan. Saya biasanya mengajak mereka untuk mempratikkan meteri yang sudah saya ajarkan. Pada setiap awal pembahasan bab itu kan ada ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan. Disitu biasanya saya mengajarkan materi membaca AL-Qur’an tersebut mulai dari cara membaca al- Qur’an yang benar serta menjelaskan hubungan ayat tersebut dengan materi yang akan disampaikan. Biasanya jika saya mau mengajarkan materi membaca AL-Qur’an, saya tampilkan ayatnya di power point atau saya tuliskan di papan tulis. Jika di buku paket sudah benar, maka bisa menggunakan yang dibuku paket.”¹¹⁰

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk membuktikan kebenaran yang disampaikan oleh guru fiqih terkait faslitas dan media pembelajaran yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran, menurut Maratus Sholihah mengatakan sebagai berikut:

“Iya kak, Pak Mansuri biasanya menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an di papan tulis atau ditampilkan di LCD. Kerena

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 21 September 2017

kadang kala yang dibuku paket itu karokatnya dan hurufnya tidak jelas kak, makanya pak Mansuri menuliskan di depan kelas."¹¹¹

Kemudian peneliti bertanya, apakah dengan sering diadakan kegiatan praktik akan meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa, berikut penuturan bapak Mansuri:

“Menurut saya cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa terhdap mata pelajaran fiqih. Karena dengan sering diadakan kegiatan praktik, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap materi akan tetapi juga mempunyai keterampilan untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam materi pelajaran fiqih itu isinya tentang materi beribadah dan tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi perlu sekali untuk guru fiqih selain mengajarkan materi juga melatih dan membimbing siswa agar mempunyai keterampilan untuk menerapkan ajaran agama Islam.”¹¹²

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Kognitif Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan paparan data di atas tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

¹¹¹ Wawancara dengan siswa kelas VII pada tanggal 21 September 2017

¹¹² Wawancara dengan bapak Mansuri selaku guru fiqih kelas VII pada tanggal 21 September 2017

a. Peran guru sebagai pengajar

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai pengajar dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru pembalajaran.
- 2) Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan
- 3) Pada kegiatan inti guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode inquiry.
 - a) untuk menjelaskan materi secara garis besar melalui bantuan peta konsep.
 - b) untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi.
- 4) Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan yang berupa membuat peta konsep. Materi diambil dari materi dari buku paket maupun sumber referensi lain.

- 2) Guru mengupayakan semua siswa mempunyai buku paket fiqih.
- 3) Guru menggunakan LCD saat menerangkan materi pelajaran.

c. Peran guru sebagai motivator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang diajarkan.
- 2) Guru memberikan nilai bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan benar.
- 3) Guru selalu memberitahu jika akan diakan ulangan.

d. Peran guru sebagai evaluator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan penlian formatif dan sumatif
 - a) Penilaian formatif yaitu dengan kegiatan post test dalam bentuk tes lisan,
 - b) Penilaian sumatif yaitu dengan kegiatan UH, UTS, dan UAS dalam bentuk tes tulis.

- 2) Guru mengadakan program tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan remidi dan kegiatan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memenuhi KKM.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Afektif Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan paparan data di atas tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pendidik

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran guru guru menyampaikan materi tentang keagamaan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan, serta guru memberikan nasihat yang membangun.
- 3) Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan secara bergiliran perkelas, kegiatan sholat dhuhur berjamaah,

b. Peran guru sebagai fasilitator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru membuat program kegiatan keagamaan baik dijam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.
- 2) adanya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

c. Peran guru sebagai motivator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari.
- 3) Menggerakkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

d. Peran guru sebagai evaluator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan evaluasi dengan teknik penilaian observasi.

2) Penilaian observasi mencakup sikap spiritual dan sosial.

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Psikomotorik Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan paparan data di atas tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pelatih

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai pelatih dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak siswa membaca surat-surat pendek sebelum masuk materi pelajaran.
- 2) Guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan. Guru memberikan pelatihan dan arahan kepada siswa.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa yaitu guru menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Diantaranya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mushola, tempat wudhu, dan lain-lain

c. Peran guru sebagai motivator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tambahan nilai, pujian, dan memberi tahu saat akan diadakan kegiatan praktik.
- 2) Guru memberi informasi saat akan diadakan kegiatan praktik.
- 3) Guru sering mengadakan praktik.
- 4) Guru mendorong siswa untuk selalu taat melaksanakan ibadah.

d. Peran guru sebagai evaluator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa, yaitu guru mengadakan ulangan dalam bentuk kegiatan praktik

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar, yang mencakup tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru fiqih dalam perannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunanya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar kognitif Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa meliputi peran guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator.

kemampuan belajar kognitif siswa yaitu berupa pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menuntut guru berperan sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru bertugas mentransfer atau menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa yang sifatnya membuat siswa

mempunyai pengetahuan atau mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran guru memberikan aprsepsi berupa pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan metode inquiry, untuk menjelaskan materi secara garis besar melalui bantuan peta konsep serta untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi. Setelah itu guru memberikan penjelasan secara keseluruhan dari materi yang didiskusikan. Dan pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru fiqih juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator guru fiqih membuat peta konsep dari materi ajar yang diambil dari buku atau sumber referensi lain, guru mengupayakan semua siswa mempunyai buku paket fiqih, dan guru menggunakan LCD saat menerangkan materi pelajaran.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru dituntut menjadi motivator bagi siswa, agar bisa mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun motivasi yang diberikan guru fiqih berupa penyampaian tujuan materi, pemberian nilai, dan selalu memberitahu jika akan diadakan ulangan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa guru melakukan evaluasi, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar kognitif siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian formatif yaitu dengan kegiatan post test dalam bentuk tes lisan dan penilaian sumatif yaitu dengan kegiatan UH, UTS, dan UAS dalam bentuk tes tulis. Kemudian Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dari hasil belajar siswa yang sudah diketahui dengan mengadakan kegiatan remidi dan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memenuhi KKM.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Afektif Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa meliputi peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator.

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, minat dan nilai yang tertanam pada jiwa peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran fiqih. Maka dalam hal ini peran guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam diri peserta didik. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan secara langsung, serta guru memberikan nasihat yang membangun. Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan, kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

Dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa guru fiqih juga berperan sebagai fasilitator. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru memfasilitasi siswa dengan mengadakan kegiatan keagamaan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa yaitu membuat program kegiatan keagamaan baik di jam pelajaran maupun di

luar jam pelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan dengan baik. Adapun motivasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut; guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin, guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada hasil yang akan didapat yaitu berupa kemampuan belajar siswa. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. Dalam perannya sebagai evaluator guru bertugas mengevaluasi kemampuan belajar siswa. Untuk mengevaluasi kemampuan belajar afektif siswa guru PAI menggunakan teknik penilaian observasi. Adapun sikap yang diamati adalah mencakup sikap spiritual dan sosial.

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Psikomotorik Siswa Melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa meliputi peran guru sebagai pelatih, fasilitator, motivator, dan evaluator. Kemampuan belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan siswa untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dalam hal ini memerlukan latihan keterampilan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa. Sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih.

Dalam menjalankan perannya sebagai pelatih dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa membaca surat-surat pendek sebelum masuk pada materi pelajaran, guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan, serta guru memberikan pelatihan dan arahan kepada siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru fiqih juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator guru fiqih mengupayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin. Diantaranya yaitu dengan melakukan proses

pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mushola, tempat wudhu, dan lain-lain.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru dituntut menjadi motivator bagi siswa, agar bisa mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun motivasi yang diberikan guru fiqih berupa pemberian nilai, pujian, dan memberi informasi saat akan diakan kegiatan praktik, guru sering mengadakan kegiatan praktik, dan guru memberikan dorongan untuk selalu taat melaksanakan ibadah.

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada hasil yang akan didapat yaitu berupa kemampuan belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. Dalam perannya sebagai evaluator guru bertugas mengevaluasi hasil belajar siswa. Untuk mengevaluasi hasil belajar psikomotorik siswa guru fiqih menggunakan teknik kinerja-praktik.